BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan di Indonesia telah membawa kemajuan pesat di segala bidang kehidupan seperti sektor industri, jasa, properti, pertambangan, transportasi, dan lainnya. Namun dibalik kemajuan tersebut ada harga yang harus dibayar oleh masyarakat Indonesia, yaitu dampak negatif yang ditimbulkannya, salah satu diantaranya adalah bencana seperti kecelakaan akibat kerja, pencemaran lingkungan, dan penyakit akibat kerja yang mengakibatkan ribuan orang cidera setiap tahunnya (Soehatman Ramli, 2009).

Berdasarkan laporan International Labor Organization (ILO), ada 6.000 kasus kecelakaan kerja terjadi setiap hari dan berakibat fatal. Di Indonesia sendiri terdapat 20 korban yang fatal akibat kecelakaan kerja dari setiap 100.000 tenaga kerja. Disamping itu, kerugian yang harus ditanggunga akibat kecelakaan kerja di negara berkembang empat kali lebih tinggi dibandingkan negara industri yaitu US\$ 1.25 triliun, atau sama dengan 4% dari Produk Nasional Bruto (PNB).

Menurut data statistik, kecelakaan akibat kerja di Indonesia masih tinggi, berdasarkan data yang ada di PT. Jamsostek sepanjang tahun 2007 angka kecelakaan kerja yang terjadi mencapai 83.714 kasus, dan

pada tahun 2008 angka kecelakaan kerja mencapai 58.600 kasus, kemudian pada tahun 2009 telah terjadi sebanyak 54.398 kasus kecelakaan kerja, sedangkan pada tahun 2010 angka kecelakaan kerja mencapai 47.919 kasus, dengan rincian sebanyak 7.965 meninggal dunia, dan jumlah santunan yang dibayarkan sebesar Rp. 150.987 triliun (http://apindo.or.id).

Berdasarkan data PT Jamsostek Kanwil V Jateng dan DIY bahwa sampai Agustus 2012, jumlah kecelakaan kerja yang terjadi 31 kasus perhari. Di Kabupaten Pati, Blora, Kudus dan Rembang terdapat 1500 kasus kecelakaan kerja yang tercatat oleh PT Jamsostek cabang Kudus (Pambudi, 2013).

Sedangkan menurut data yang diperoleh peneliti pada saat melakukan survey pendahuluan di PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar sendiri, dalam lima tahun terakhir masih terjadi kecelakaan kerja pada tahun 2009 sebesar 61,73%, pada tahun 2010, 2011 dan 2012 terjadi 0 (zero) kecelakaan kerja, dan pada tahun 2013 terjadi kecelakaan kerja sebesar 17,02%.

Kondisi ini disebabkan karena kurangnya kepedulian mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di tengah masyarakat pekerja. Proses pembangunan juga masih belum diimbangi dengan peningkatan kesadaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3), sehingga bahaya dan risikonya terus meningkat (Soehatman Ramli, 2009).

JSA sendiri merupakan metode yang mempelajari suatu pekerjaan untuk mengidentifikasi bahaya dan potensi insiden yang berhubungan dengan setiap langkah, dan digunakan untuk mengembangkan solusi yang dapat menghilangkan dan mengkontrol bahaya (National Occupational Safety Association, 1999).

PT. Indo Acidatama merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri kimia dengan etanol, acetid acid, acetaldehyde dan ethyl acetate sebagai produk utama, dan didalam tempat kerjanya terdapat potensi-potensi bahaya yang dapat ditimbulkan oleh mesinmesin/peralatan produksi, manusia, serta lingkungan kerja, serta sistem yang mengatur berjalannya proses produksi sehingga diperlukan suatu tindakan pencegahan dan tindakan pengendalian yang tepat dan sesuai dengan regulasi pemerintah yang berlaku agar kecelakaan kerja dapat dicegah.

Namun demikian, PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar belum pernah melakukan penilaian risiko pekerjaan menggunakan metode *Job Safety Analysis (JSA)*. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang penilaian risiko pekerjaan di tempat kerja di PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* ini.

B. Masalah Penelitian

Bagaimana hasil penilaian dan penentuan risiko pekerjaan dengan *Job Safety Analysis (JSA)* terhadap angka kecelakaan kerja?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menilai risiko pekerjaan terhadap kecelakaan kerja pada karyawan PT. Indo Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar dengan menggunakan *Job Safety Analysis (JSA)*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di PT. Indo
 Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar.
- b. Untuk menilai risiko kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Indo
 Acidatama Tbk. Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar.
- c. Untuk menganalisis pengendalian risiko kecelakaan kerja dengan hierarki of control sesuai dengan sistem perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan informasi tambahan tentang penerapan *Job Safety Analysis (JSA)* untuk menilai risiko pekerjaan terhadap kecelakaan kerja.

 Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Khususnya Peminatan Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja (KLKK) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang penerapan *Job Safety Analysis* (*JSA*) untuk menilai risiko pekerjaan terhadap kecelakaan kerja.